

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra adalah media yang efektif mengungkapkan persoalan penyimpangan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Oleh karena itu kita dapat memanfaatkan karya sastra sebagai bahan kajian, mengingat karya sastra diciptakan oleh sastrawan untuk dinikmati, dipahami dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Sastra menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial (Damono, 1979:1).

Karya sastra merupakan cerminan dari realitas sosial yang hadir di tengah masyarakat dan juga menyerap aspek-aspek kehidupan yang terjadi dalam masyarakat. Dalam karya sastra terkandung masalah-masalah kemasyarakatan seperti adat istiadat, sosial politik, ekonomi dan lain-lain (Ratna, 2003). Sastra mempunyai fungsi sosial sebagai suatu reaksi, tanggapan, kritik atau gambaran mengenai situasi tertentu. Dengan demikian, karya sastra dapat berkontribusi kepada masyarakat untuk menyampaikan pesan-pesan, kritik sosial yang terjadi di suatu masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari tema yang diangkat dalam suatu karya sastra.

Karya sastra yang dihasilkan oleh kaum muda Minangkabau, antara lain Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka), M. Enri, Marah Rusli, dan Nur Sutan Iskandar. Mereka menyampaikan kritik tentang penerapan adat Minangkabau yang tidak sejalan dengan agama Islam. Karya-karya yang ditulis

mereka antara lain, *Karena Mentua* (1932), *Anak dan Kemenakan* (1956), dan *Siti Nurbaya* (1922). Cerita dalam novel-novel tersebut menjelaskan adat selalu berpihak kepada kaum tua, sedangkan kaum muda hanya dapat menyuarakan dan tidak dapat mengubahnya (Asri, 2014).

Seringkali benturan terhadap adat muncul dari kaum muda yang melihat pelaksanaan adat Minangkabau dari sudut pandang yang berbeda dari kaum tua. Jika muncul perbedaan pendapat mengenai pelaksanaan adat, kaum tua akan mempertahankan adat yang selama ini di pegang teguh dari usaha yang ingin mengubah atau menghilangkan. Salah satu dari novel yang dipaparkan di atas karya Marah Rusli, dengan judul *Anak dan Kemenakan* banyak memuat konflik antara kaum tua dan kaum muda. Konflik adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sosial setiap masyarakat. Konflik merupakan perihal yang lumrah bahkan niscaya diperlukan bagi berlangsungnya dinamika sosial.

Untuk mengetahui lebih detail permasalahan yang terjadi antara kaum tua dan kaum muda di Minangkabau dalam novel *Anak dan Kemenakan*, maka menarik dilakukanlah pengkajian lebih dalam dengan melakukan penelitian dengan judul ‘Konflik Kaum Tua dan Kaum Muda dalam Novel *Anak dan Kemenakan* Karya Marah Rusli’.

Novel *Anak dan Kemenakan* terbit pada tahun 1956 yang terdiri dari 13 sub judul ini lebih didominasi konflik kaum tua dan kaum muda dibandingkan permasalahan antara anak dan kemenakan. Konflik yang terjadi antara kedua kubu tersebut disebabkan oleh perbedaan pandangan terhadap pendidikan, perkawinan,

dan budaya. Sehingga timbullah konflik antara kaum tua yang ingin mempertahankan kekentalan adat Minangkabau dan masih kuat dengan budaya tradisi, sedangkan kaum muda yang berideologi baru yang bukan saja lebih terbuka terhadap modernitas tetapi juga merasa peraturan adat yang dipakai dianggap terlalu kaku sehingga bisa menjadi faktor penghambat kemajuan masyarakat Minangkabau.

Tokoh yang mendukung paham kaum muda tidak hanya mereka yang berusia muda (Mr. Yatim, dr. Aziz, Sitti Nurmala, Puti Bidasari) tetapi orang tua yang seperti Sutan Alam Sah dan Sitti Mariama, serta Baginda Mais yang umumnya adalah kaum berpendidikan. Sedangkan kaum tua itu adalah orang-orang yang tidak mengenyam pendidikan (Puti Renosari, Sutan Baheram, Datuak Gampo Alam, Sutan Pamenan).

Kaum tua (Gampo Alam) menganggap pengaruh budaya barat yang masuk ke dalam masyarakat Minangkabau di bawa oleh tokoh Yatim. Yatim merupakan tokoh utama dalam novel ini, ia menyandang gelar masternya di Belanda. Dari situlah timbul permasalahan dari kaum tua yang menganggap kepulungan Yatim membawa budaya Barat masuk ke ranah Minang menimbulkan pengaruh buruk dan akan merusak tatanan adat Minang.

Banyak terjadi pertemuan-pertemuan dan dialog-dialog kebudayaan yang terdapat dalam novel *Anak dan Kemenakan* menyebabkan terjadinya perubahan serta pergeseran nilai yang menyangkut struktur sosial, tata nilai masyarakat dan tata nilai pribadi dari anggota masyarakat yang bersangkutan. Konflik sosial

sering muncul ketika paradigma berpikir masyarakat belum optimal dalam memahami pluralitas yang ada dalam masyarakat itu sendiri. Serta dapat mengakibatkan kesenjangan ekonomi, konspirasi politik, pola pikir, dan ideologi.

Merujuk kepada kehidupan sosial dan politik pada tahun menjelang novel *Anak dan Kemenakan* terbit masyarakat Minangkabau terpecah kedalam kelompok sosial dan aliran politik yang antara satu dengan yang lainnya memperlihatkan perbedaan yang sangat tajam. Mereka terbagi kedalam berbagai kelompok sosial, seperti kaum alim ulama (kaum muda) yang melihat ada beberapa aturan adat yang harus diperbarui dan melenceng dari ajaran Islam. Sedangkan kaum penghulu (kaum tua) mempertahankan adat yang telah mereka buat dari usaha yang ingin mengubah atau menghilangkan (Asnan, 2007). Dari perspektif ini terlihat perbedaan faham yang menyebabkan dua kubu ini bergejolak.

Penelitian ini membahas seluruh konflik yang terjadi antara kaum tua dan kaum muda. Objek ini dikaji secara teori sosiologi sastra karena novel *Anak dan Kemenakan* menarik untuk dikaji. Di dalamnya sarat dengan permasalahan sosial antara kaum tua dan kaum muda di Minangkabau, di bandingkan dengan permasalahan antara anak dan kemenakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konflik sosial yang terjadi antara kaum muda dan kaum tua yang terdapat dalam novel *Anak dan Kemenakan* ?
2. Apakah penyebab terjadinya konflik antara kaum tua dan kaum muda dalam novel *Anak dan Kemenakan* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Menjelaskan konflik sosial yang terjadi antara kaum tua dan kaum muda dalam novel *Anak dan Kemenakan*.
2. Menjelaskan penyebab terjadinya konflik kaum tua dan kaum muda yang terdapat dalam novel *Anak dan Kemenakan*.

1.4 Landasan Teori

Teori sama halnya dengan sebuah pisau untuk membedah sebuah karya sastra. Teori yang digunakan dalam penelitian novel *Anak dan Kemenakan* karya Marah Rusli ini adalah sosiologi sastra. Melalui pendekatan sosiologi sastra akan melihat aspek-aspek sosial masyarakat.

Analisis sosiologi tidak untuk mereduksi hakikat rekaan kedalam fakta, sebaliknya, sosiologi sastra juga tidak bermaksud untuk melegitimasi hakikat fakta kedalam dunia imajinasi. Sosiologi sastra adalah meningkatkan pemahaman terhadap sastra dalam kaitannya dengan masyarakat, menjelaskan bahwa rekaan tidak berlawanan dengan kenyataan (Ratna, 2003:11).Sosiologi sastra melihat sastra sebagai cermin sosial kehidupan masyarakat di dalamnya memuat aspek-aspek sosial kemasyarakatan. Sekaligus melatarbelakangi sosial suatu

masyarakat dalam karya sastra sehingga, dapat dilihat interdependensi antara sastra dengan masyarakat (Ratna, 2003).

Sebuah karya sastra memiliki hubungan timbal balik dengan masyarakat. Dengan kata lain sosiologi sastra memandang sebuah karya dilihat dari kemasyarakatannya serta peraturan antara sastra dengan kenyataan yang ada pada suatu masyarakat pada zamannya. Dalam Faruk (2012) Ritzer menemukan setidaknya tiga paradigma dasar dalam sosiologi, yaitu paradigma fakta-fakta sosial, paradigma diferensi sosial, dan paradigma perilaku sosial.

Sosiologi sastra adalah konsep cermin (*mirror*). Dalam kaitan ini, sastra dianggap sebagai mimesis (tiruan) masyarakat. Meskipun demikian, karya sastra tetap diakui sebagai sebuah ilusi atau khayalan dari kenyataan. Dari sini, tentu sastra tidak akan semata-mata menyodorkan fakta secara mentah. Sastra bukan sekedar copy kenyataan, melainkan kenyataan yang telah ditafsirkan. Kenyataan tersebut bukan jiplakan yang kasar, melainkan sebuah refleksi halus dan estetis (Endraswara, 2011:78).

Endraswara (2011 :80-81). mengklasifikasikan sosiologi sastra melalui tiga perspekti sebagai berikut:

1. pespektif sastra, artinya peneliti menganalisis sebagai sebuah refleksi kehidupan masyarakat dan sebaliknya. Teks biasanya dipotong-potong, diklasifikasikan, dan dijelaskan makna sosiologinya.
2. perspektif biografis, yaitu peneliti menganalisis pengarang. Perspektif ini akan berhubungan dengan *life story* seorang pengarang dan latar belakang

sosialnya. Analisis ini akan terbentur jika pengarang telah meninggal dunia, sehingga tidak bisa ditanyai. Karena itu, sebagai sebuah perspektif tentu diperuntukan bagi pengarang yang masih hidup dan mudah terjangkau.

3. perspektif reseptif, yaitu peneliti menganalisis penerimaan masyarakat terhadap teks sastra.

Dari tiga pengklasifikasian tersebut, penelitian ini terfokus pada perspektif sastra. Hal ini disebabkan oleh analisis yang dilakukan ada keterkaitan dengan kehidupan masyarakat yang terkandung dalam novel *Anak dan Kemenakan*. Dalam novel ini pengarang merefleksikan keadaan sosial pada suatu masa.

1.5 Tinjauan Pustaka

Sejauh pengamatan penulis, penelitian ada penelitian terdahulu yang membahas tentang novel *Anak dan Kemenakan*, namun peneliti yang melakukan penelitian novel ini memakai teori intertekstual, sementara penulis menggunakan teori sosiologi sastra. Penelitian-penelitian yang menggunakan teori sosiologi sastra adalah sebagai berikut.

Penelitian oleh Merdian (2017). “Konflik Sosial dalam Novel *Memang Jodoh Karya Marah Rusli Tinjauan Sosiologi Sastra*”. Ada banyak permasalahan yang dibahas tentang perkawinan di Minangkabau, bagaimana masalah pernikahan orang Padang menjadi permasalahan apabila pernikahan tersebut tidak dilakukan sesuai aturan adat yang berlaku.

Nasri (2017) dalam Jurnalnya “Oposisi Teks *Anak dan Kemenakan* Karya Marah Rusli: Kajian Intertekstual Julia Kristeva”. Oposisional itu terjadi antara kaum tua dan kaum muda. Perbedaan pandangan, pemikiran, sikap, dan tindakan kedua kaum tersebut disebabkan pendidikan, pergaulan, dan keterbukaan mereka menerima suatu hal baru. Kajian yang dilakukan oleh Daratullaila Nasri menganalisis teks yang terdapat dalam novel *Anak dan Kemenakan* dan keterkaitannya dengan teks lain. Dalam skripsi penulis menganalisis relevansi antara realitas sosial masyarakat Minangkabau dengan teks dalam Novel *Anak dan Kemenakan*.

Penelitian oleh Syaputra (2011). “Konflik Mamak dan Kemenakan dalam Naskah Randai Kaki Takabek Tangan Baelo Karya Irwandi Tinjauan Sosiologi Sastra”. Permasalahan yang di bahas adalah timbulnya perselisihan atau konflik internal yang mengakibatkan keterpaksaan Pamenan Mato demi menjaga tali persaudaraan antara mamak dan kemenakan yang telah lama terabaikan akibat Dt. Rangkayo Basa pergi dan tidak pernah pulang kampung dan tidak menjalankan fungsinya sebagai mamak.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Metode merupakan prosedur atau cara kerja yang di lakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Teknik merupakan cara yang spesifik dan memecahkan masalah tertentu yang ditemui dalam melaksanakan prosedur. Sebuah metode mencakup metode pengumpulan data, metode analisis dan metode

penyajian hasil. Adapun teknik atau langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan cara melakukan studi kepustakaan untuk mencari bahan-bahan yang mendukung penelitian. Data yang diperoleh terdiri dari dua kategori yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari novel *Anak dan Kemenakan*, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku penunjang. Tanpa melalui teknik-teknik tersebut akan sulit untuk menyelesaikan sebuah karya ilmiah jika hanya memiliki sedikit referensi.

2. Teknik Analisis Data

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka langkah – langkah yang dilakukan untuk menganalisis data sebagai berikut :

- a. Membaca novel *Anak Dan Kemenakan* dan mengidentifikasi konflik kaum tua dan kaum muda yang ada dalam novel tersebut.
- b. Mencari data yang menggambarkan kehidupan masyarakat yang melahirkan karya tersebut
- c. Menganalisis relevansi antara permasalahan dalam novel *Anak dan Kemenakan* dengan persoalan-persoalan yang terjadi dalam masyarakat dengan menggunakan landasan sosiologi sastra.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, tinjauan kepustakaan, metode dan teknik penelitian, dan sistematika kepenulisan.

BAB II, berisi Refleksi Konflik Kaum Tua dan Kaum Muda dalam Masyarakat Minangkabau

BAB III, Konflik Kaum Tua Dengan Kaum Muda dalam Novel *Anak dan Kemenakan Karya Marah Rusli*

BAB IV, Tarik Menarik Realita Novel dan Sosial

BAB V, penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran

